

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Disusun Oleh:

SISKA JUNITA

NIM:22011021952

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU KELAS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SIAK
HULU KABUPATEN KAMPAR**



Disusun Oleh:

**SISKA JUNITA
NIM:22011021952**

Tesis Ini ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

UIN SUSKA RIAU
PROGRAM STUDI MAGISTER PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Proposal Tesis dengan judul :

**Hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi guru
di Kabupaten Kampar**

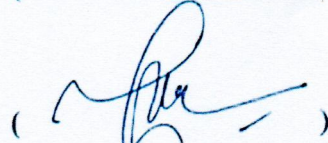
SISKA JUNITA (NIM. 22011021952)

Telah diseminarkan dan disetujui oleh :

Penguji I : Dr. H. Abu Anwar., M. Ag.



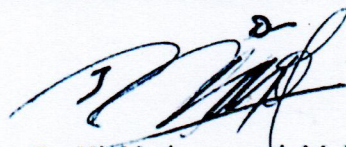
Penguji II : Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar., M.Ag.



Penguji III : Dr. Sri Murhayati., M. Ag.



Mengetahui
Ketua Program Studi Magister PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Dr. Hj. Nurhasnawati, M. Pd.
NIP. 196802061993032001

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

JUDUL

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU KELAS
DI SD NEGERI SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Ditulis oleh:

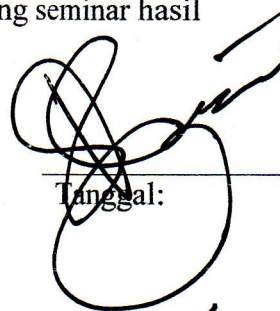
SISKA JUNITA

NIM. 22011021952

Disetujui dan disahkan untuk diuji dalam sidang seminar hasil

Dr. Rohani, M.Pd

(Pembimbing I)


Tanggal:

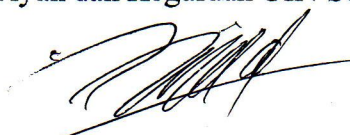
Dr. Nursalim, M.Pd

(Pembimbing II)


Tanggal:

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.
NIP. 196802061993032001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska junita
NIM : 22011021952
Tempat /Tanggal Lahir : Lembasago Peranap, 24 juni 1990
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Magister PGMI
Judul Skripsi : Hubungan Konsep diri dan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Kepribadian Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan tesis dengan judulnya “: Hubungan Konsep diri dan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Kepribadian Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar .
2. Semua kutipan pada karya ilmiah saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Siska Junita
NIM 22011021952

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Ya Allah yang melimpahkan karunia ini Yang telah memberikan nikmat iman, dan nikmat islam kepada hamba semoga ini akan menjadi karunia terindah yang penuh Ridho-Mu . Dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai Hidup dan matikan hamba di jalan-Mu ya Rabb walau tak jarang kerikil perjalanan menyandang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu dan membuatku sadar bahwa sesuatu itu akan indah pada waktunya

Kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo'akan ananda, membimbing, memberikan kasih sayang, memberi inspirasi, memberi motivasi demi kesuksesan ananda.

Ayah dan Ibu tersayang yang selalu ada saat suka maupun duka.) serta keluarga besar ananda tercinta yang amat berharga. Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di syurgaNya Allah, Aamiin Ya Rabb.

Para guru-guru ananda yang senantiasa mengajari ananda untuk menjadi lebih baik, terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu

Untuk sahabat, terima kasih telah menemani hari-hari ananda.Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti, Aamiin.

Jazaakumullah khairan katsiran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'l'amin, Puji Syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kompetensi kepribadian Guru Kelas di SD Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar”**. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Proposal tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT dan terimakasih buat kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda sertakeluarga besar dan orang-orang tercinta yang senantiasa berkorban dan berdoa untuk ananda menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan. Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang kepada ananda dalam menyelesaikan proposal tesis ini. Bantuan moril dan nonmoril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Selain itu, pada dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr.Hairunnas., M.Ag.
2. Wakil Rektor I Ibu Prof. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Prof Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag., Wakil Dekan I Bapak Dr. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Ibu Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd., Wakil Dekan III Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd, Kons.
4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ibu Dr. Nurhasnawati, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Pd.
5. Ibu Dr. Rohani, M.Pd., selaku Penasehat Akademis sekaligus pembimbing satu, dan Dr. Nursalim, M.Pd pembimbing dua yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Suami dan seluruh keluarga tercinta. Teman seperjuangan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2020 yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senantiasa memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan proposal tesis ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin..Tidak ada gading yang retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini.Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari.Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 12 Juli 2023

Penulis,

Siska junita

NIM 22011021952

UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Siska Junita, (2023): Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi kepribadian guru kelas di sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi atas terdapat beberapa gejala yang terlihat ketika terdapat hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi kepribadian guru di sekolah SD Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan survei, yaitu penelitian yang bersifat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kemampuan guru dalam hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional guru. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan secara induktif. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansinya dari uji hipotesis adalah $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Hubungan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Kompetensi Kepribadian Guru.*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Siska Junita, (2023): The Relationship between Self-Concept and Emotional Intelligence toward Classroom Teacher Personality Competence at State Elementary School Siak Hulu, Kampar Regency

This research aimed at finding out whether there was or not a relationship between self-concept and emotional intelligence toward classroom teacher personality competence at Elementary School. This research was instigated with several symptoms seen when there was a relationship between self-concept and emotional intelligence toward teacher personality competence at State Elementary School Siak Hulu, Kampar Regency. It was correlation research with survey approach, and the data collected in this research were quantitative. Analyzing data in this quantitative research was conducted inductively. Based on the data analysis result, there was a significant correlation between self-concept and teacher personality competence. It was shown with the significance score result of hypothesis testing 0.010 lower than 0.05, so H_0 was rejected and H_a was accepted.

Keywords: *The Relationship of Self-Concept, Emotional Intelligence, Teacher Personality Competence*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

سيسكا جونيتا، (٢٠٢٣): العلاقة بين مفهوم الذات والذكاء العاطفي على الكفاءة الشخصية لمعلمي الصف في المدرسة الابتدائية الحكومية سيك هولو بمنطقة كمفر

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين مفهوم الذات والذكاء العاطفي على الكفاءة الشخصية لمعلمي الصف في المدرسة الابتدائية. خلفية هذه الدراسة هي أن هناك العديد من الأعراض التي تظهر عندما تكون هناك بين مفهوم الذات والذكاء العاطفي على الكفاءة الشخصية لمعلمي الصف في المدرسة الابتدائية الحكومية سيك هولو بمنطقة كمفر. هذا البحث عبارة عن بحث ارتباط باستخدام نهج الاستبيان، وهو بحث يجمع أكبر قدر ممكن من البيانات حول قدرة المعلمين فيما يتعلق بمفهوم الذات والذكاء العاطفي للمعلمين. تقنيات وأدوات جمع البيانات باستخدام الاستبيان والمراقبة ودراسة والتوثيق. البيانات التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة في شكل بيانات كمية. يتم تحليل البيانات في البحث الكمي بشكل استقرائي. بناءً على نتائج تحليل البيانات الذي أجري في هذه الدراسة، تبين أن مفهوم الذات له علاقة كبيرة بكفاءة شخصية المعلم. يشار إلى ذلك من خلال نتائج القيمة المعنوية لاختبار الفرضية وهي $0.010 > 0.05$ بحيث تم رفض الفرضية المبدئية وتم قبول الفرضية البديلة.

الكلمات الأساسية: علاقة مفهوم الذات، الذكاء العاطفي، كفاءة شخصية المعلم



IN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetisi Guru.....	14
B. Konsep Diri	25
C. Kecerdasan emosional.....	41
D. Penelitian Yang Relevan	51
E. Kerangka Berpikir.....	52
F. Hipotesis Peneitian.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian	54
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	55
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokal Penelitian	60
B. Data Penelitian	65
C. Analisis Data	74
D. Uji Hipotesis	86
E. Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1

Tabel III.2 Sampel Penelitian	55
Gambar IV.1 Rasio Ketersediaan Guru Kabupaten Kampar.....	63
Gambar IV.2 Distribusi Guru PNS dan Non PNS di Sekolah Negeri Kabupaten Kampar	64
Tabel IV. 6 Saya Memiliki Semangat Yang Tinggi	65
Tabel IV. 7 Saya Optimis Dapat Mengatasi Persoalan, Walaupun Itu Sulit Untuk Dijalaninya.....	65
Tabel IV. 8 Saya Mampu Mengurus Dan Mengatasi Diri Saya Sendiri Dalam Situasi Apapun	66
Tabel IV. 9 Saya Selalu Melakukan Evaluasi Terhadap Hal Yang Saya Lakukan	66
Tabel IV. 10 Saya Selalu Mendukung Siswa Dalam Belajar	66
Tabel IV. 11 Saya Selalu Memberikan Arahan Kepada Siswa.....	67
Tabel IV. 12 Saya Selalu Mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar Yang Saya Lakukan.....	67
Tabel IV. 13 Saya Selalu Bekerja Keras Untuk Mencapai Tujuan Saya Sebagai Guru	67
Tabel IV. 14 Saya Mampu Mengatasi Masalah Yang Saya Hadapi	68
Tabel IV. 15 Saya Menjadi Guru Karena Kurangnya Tenaga Pendidik Yang Profesional	68
Tabel IV. 16 Saya Dapat Merencanakan Sesuatu Dengan Matang	68
Tabel IV. 17 Saya Mampu Mengontrol Pikiran Dan Tindakan Dalam Berbagai Situasi	69
Tabel IV. 18 Saya Dapat Bersikap Tenang Dalam Segala Masalah Yang Saya Hadapi	69
Tabel IV. 19 Saya Sebagai Guru Selalu Terlihat Semangat Dalam Mengajar	69
Tabel IV. 20 Saya Selalu Menghargai Pendapat Siswa	69
Tabel IV. 21 Saya Selalu Menolong Jika Ada Siswa Yang Bermasalah.....	70
Tabel IV. 22 Saya Fokus Dengan Tujuan Dan Bertindak Berdasarkan Prioritas Sekolah.....	70
Tabel IV. 23 Saya Menggali Ide Baru Yang Mendukung Pekerjaan Dari Berbagai Sumber	70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 24 Saya Berusaha Menahan Amarah Jika Ada Siswa Yang Sibuk Bermain Saat Saya Menyampaikan Materi	71
Tabel IV. 25 Saya Memberikan Motivasi Kepada Siswa Yang Kurang Pandai Dalam Belajar.....	71
Tabel IV. 26 Saya Tidak Berbuat Kasar Dalam Memberi Hukuman.....	71
Tabel IV. 27 Saya Selalu Bersikap Baik Kepada Siapa Pun	72
Tabel IV. 28 Saya Selalu Bertutur Kata Yang Baik	72
Tabel IV. 29 Saya Mampu Menahan Emosi Jika Perasan Tersinggung	72
Tabel IV. 30 Saya Selalu Menegur Siswa Yang Melakukan Kesalahan	72
Tabel IV. 31 Saya Selalu Memberikan Teladan Yang Baik Kepada Siswa.....	73
Tabel IV. 32 Saya Selalu Menciptakan Suasana Belajar Yang Nyaman Di Kelas	73
Tabel IV. 33 Saya Selalu Bersikap Jujur Dalam Segala Hal.....	73
Tabel IV. 34 Saya Selalu Menerima Masukan Dan Saran Dari Siapa Pun	73
Tabel IV. 35 Saya Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami	74
Tabel IV.1 Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov	75
Tabel IV.2 Uji Linearitas XI ke Y	76
Tabel IV.3 Uji Linearitas X2 ke Y.....	77
Tabel IV.4 Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel IV.5 Nilai Regresi Variabel X1 Terhadap Y	79
Tabel IV.6 Nilai Regresi Variabel X2 Terhadap Y	81
Tabel IV.7 Nilai Regresi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y	82
Tabel IV.8 Uji Parsial	85
Tabel IV.9 Uji F X1 dan X2 ke Y Secara Simultan	86
Tabel IV.10 Tabel Koefisien Determinasi	87
Tabel IV.11 Interpretasi Koefisien Determinasi	87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan out put yang diharapkan. Dalam Undang-Undang No. 20/2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar (PBM), guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru juga memiliki kedudukan sebagai figur sentral dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Di tangan para gurulah terletak berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta di tangan mereka bergantungnya masa depan karir peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua.²

Dalam dunia pendidikan kecerdasan emosional, motivasi kerja serta kinerja kerja dalam hal proses belajar mengajar merupakan hal yang

¹ Undang-Undang No. 20/2003

² Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press. Hlm. 7

harus dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Motivasi kerja akan baik jika telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen, serta disiplin yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam semua warga sekolah. Guru yang memiliki kecerdasan emosional akan menjadi panutan siswa, memiliki kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Namun ironinya, potret kualitas dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah, yang menjadikan salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya loyalitas atau komitmen guru terhadap organisasi pendidikan (sekolah). Padahal guru merupakan faktor utama dalam mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah harus diawali dengan adanya komitmen guru untuk lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam mencapai visi dan misi sekolah. Komitmen guru terhadap organisasi merupakan hal amat penting dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Komitmen pasti akan mendorong rasa percaya diri dan semangat kerja guru. Komitmen akan memperlancar ketercapaian ultimate goal sekolah. Guru yang berkomitmen terhadap organisasi dapat ditandai dengan terciptanya peningkatan yang bersifat psikologis, sehingga segala sesuatunya menjadi menyenangkan bagi seluruh warga sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Maka salah satu faktor yang perlu kita lihat lebih jauh adalah mengenai kemampuan emosional. Goleman bahwa untuk dapat berprestasi lebih tinggi dalam setiap bidang kehidupan, kecakapan dalam emosi dua kali lebih penting dari kemampuan kognitif murni. Agar dapat berhasil pada jenjang lebih tinggi dengan tantangan yang lebih berat, kecakapan emosi hampir sepenuhnya berperan paling penting dalam menciptakan keunggulan. Goleman menemukan dalam pengalaman hidupnya bahwa banyak orang yang memiliki keahlian dan potensi akademik (IQ) yang sangat baik, namun mengalami banyak kegagalan juga. Kelemahan fatal dalam setiap kasus yang ditemuinya adalah dalam domain emosi. Emosi liar yang tak terkendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Orang yang kurang dalam kecerdasan emosi tidak akan dapat menggunakan kemampuan kognitifnya untuk mencapai potensi yang maksimal.³

Emosi memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didik, sangat tidak berarti jika pendidik hanya memperhatikan aspek akademik peserta didik saja tanpa memperhatikan aspek emosinya. Aspek akademik hanya merupakan bakat yang dimiliki peserta didik, kecerdasan akademik praktis tidak menawarkan persiapan untuk menghadapi gejolak atau kesempatan yang ditimbulkan oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

³ Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik akan tetapi tidak didukung oleh kecerdasan emosi yang tinggi akan mempengaruhi hubungannya dengan orang-orang disekitarnya. Peserta didik yang ber-EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, bisa mengusahakan kebahagiaan pada dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi kesuksesan belajar dirinya.

Adanya kecerdasan emosional dan motivasi kerja yang baik dalam diri guru membawa pengaruh yang baik terhadap kinerjanya, dimana dapat memberikan keuntungan yang besar bagi sekolah atau madrasah. Dalam usaha untuk menemukan masalah yang nantinya akan diangkat dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal terhadap guru yang bekerja di SD Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar Prestasi sekolah dasar juga akhir-akhir ini tidak kalah dengan madrasah. Maka dari itu penulis tertarik meneliti tentang kecerdasan emosi dan juga motivasi kerja hubungannya dengan kinerja guru. Karena penulis berkeyakinan dengan kinerja yang baik akan meningkatkan prestasi siswa

Aspek emosi siswa dapat dikembangkan dengan baik dengan memperhatikan konsep diri yang ada pada siswa. Konsep diri juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memperoleh kesuksesan belajar serta sebagai komponen pengembangan kepribadian.⁴

Kepribadian itu adalah suatu konsep abstrak yang menggambarkan bagaimana individu dan mengapa individu berperilaku mengatakan bahwa faktor

⁴ Sanchez, F. J. P., & Roda, M. D. S. (2003). Relationships Between Self- Concept and Academic Achievement in Primary Students. *Electronic journal of Research in Educational Psychology and Psychopedagogy*, 1 (1), 95-120

lain yang memengaruhi prestasi akademik adalah faktor karakteristik kepribadian individu. Beberapa literatur tentang hubungan antara prestasi dan konsep diri pada remaja memberikan bukti bahwa konsep diri akademik dapat menjadi alat prediksi kinerja akademik (prestasi siswa).⁵

Apabila seseorang siswa cenderung berfikir akan berhasil, ini merupakan kekuatan atau dorongan baginya untuk mencapai kesuksesan. Begitu juga sebaliknya jika siswa berfikir akan gagal, maka hal ini sama saja dengan mempersiapkan kegagalan baginya. Dengan kata lain, konsep diri adalah penilaian tentang diri kita yang meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan diri kita. Hal ini dikarenakan konsep diri dianggap sebagai kunci yang mengatur dan mengarahkan perilaku manusia.

Salah satu syarat yang relevan bagi seorang guru adalah mengetahui kemampuan dan mengenal batas kemampuan diri sendiri. Dimana konsep diri guru adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pengajaran atau memberikan konsultasi kepada lingkungannya. Mengajar berhasil apabila anak-anak belajar akibat usaha itu. Belajar sering diartikan “menguasai bahan pelajaran intelektualistis. Banyak pendidik merasa bahwa tujuan itu terlalu sempit, bagi mereka belajar adalah mengubah kelakuan anak, jadi mengenal pembentukan pribadi anak. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain.⁶

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hlm. 31

⁶ Astuti, Fita, & wahyu. 2017. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi data panel. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Goleman kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kesadaran individu tentang apa yang dirasakannya terhadap orang lain. Konsep diri bagi guru yaitu sadar akan memahami diri sendiri didukung dengan kecerdasan sosial memahami orang lain.⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukan bahwa terdapat empat kompetensi dasar yang tidak dimiliki oleh guru kelas di SD Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar, yakni kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi itu seharusnya wajib dimiliki oleh setiap pribadi pendidik dan harus diimplementasikan secara *continue* dalam menjalankan tugasnya. Disamping itu yang berpengaruh terhadap meningkatnya kompetensi pedagogik guru, yaitu konsep diri, kecerdasan emosional, iklim sekolah dan budaya sekolah. Dengan adanya dua faktor ini diharapkan kompetensi pedagogik guru dapat lebih tampak dalam proses pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa gejala yang terlihat ketika terdapat hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi kepribadian guru di sekolah SD Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berikut ini adalah beberapa contoh gejala yang dapat muncul:

1. Ketidakpercayaan diri: Guru dengan konsep diri yang negatif mungkin merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka sebagai pendidik. Mereka

⁷ Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm.

mungkin meragukan diri sendiri, merasa tidak kompeten, atau merasa tidak layak mendapatkan penghargaan atau keberhasilan.

2. Kecerdasan emosional yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya empati terhadap siswa. Guru yang tidak mampu memahami atau merasakan apa yang dirasakan oleh siswa mungkin cenderung kurang responsif terhadap kebutuhan dan perasaan siswa. Ini dapat memengaruhi hubungan antara guru dan siswa, serta menghambat proses pembelajaran.
3. Kesulitan mengelola emosi: Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka sendiri. Mereka mungkin mudah terbawa emosi negatif, sulit mengendalikan amarah atau frustrasi, atau tidak mampu mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat. Hal ini dapat berdampak negatif pada suasana kelas dan hubungan interpersonal.
4. Kurangnya motivasi dan komitmen: Konsep diri yang negatif dan kecerdasan emosional yang rendah dapat mengurangi motivasi dan komitmen seorang guru terhadap profesinya. Mereka mungkin kehilangan semangat untuk meningkatkan diri, merasa terjebak dalam rutinitas, atau merasa tidak berdaya dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan interaksi dengan siswa.
5. Konflik dengan rekan kerja: Guru yang memiliki konsep diri yang negatif dan kecerdasan emosional yang rendah cenderung mengalami konflik dengan rekan kerja. Mereka mungkin sulit berkomunikasi dengan baik, kurang dapat bekerja secara kolaboratif, atau merasa terancam oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesuksesan rekan-rekan mereka. Konflik antar-guru dapat menciptakan atmosfer yang tidak sehat di sekolah.

6. Dampak negatif pada prestasi siswa: Kurangnya kompetensi kepribadian guru akibat konsep diri yang negatif dan kecerdasan emosional yang rendah dapat berdampak negatif pada prestasi siswa. Kurangnya motivasi, ketidakpedulian, dan kurangnya hubungan positif antara guru dan siswa dapat menghambat proses belajar-mengajar dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap ransangan yang menyinggung perasaan. Kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalaman kerja selama guru mau memanfaatkan pengalamannya. Jadi tidak sekedar jumlah umur atau masa kerja yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu.

Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh guru harus memiliki Kemampuan Mengajar yang berkualitas dan memiliki kecerdasan emosional yang stabil dalam menghadapi karakteristik lingkungan kerjanya yang multi problem sehingga terciptanya konsep diri yang positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru dapat memaksimalkan segala potensi yang ada dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar & pendidik. Guru dengan konsep diri yang positif mempunyai paradigma yang terbuka dalam menjalankan profesinya.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Kelas Di SD Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

Konsep diri adalah gambaran atau penilaian seseorang mengenai dirinya. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan keperdulian antara sesama manusia makhluk lain dan alam sekitar. Kemampuan kepribadian guru adalah seluruh aspek-aspek kepribadian guru yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan cara berfikir merasa dan berperilaku dalam menjalankan tugas.

Konsep diri sebagai perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dari lingkungan sekitar. dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang kita terhadap diri sendiri. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Guru sebagai pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan

lingkungannya. guru memegang peranan yang paling utama. Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh dan warna yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa.

1. Konsep diri sebagai perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dari lingkungan sekitar. dapat disimpulkan Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang utk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. bahwa konsep diri adalah cara pandang kita terhadap diri kita sendiri.⁸
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.⁹
3. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal seorang guru yang dapat mencerminkan kepribadian seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.¹⁰

⁸ Hurlock, E. (1996). *Psikologi perkembangan*. Alih bahasa: dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z. Jakarta: Erlangga hlm. 234

⁹ Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2021). Literature review: pengaruh Kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392-399.

¹⁰ Nurtanto, M. (2016, August). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Sebagai guru masih memiliki konsep diri yang sangat rendah dan mengecilkan kualitas diri sendiri, yang dapat mempengaruhi kompetensi kepribadian guru .
2. Guru belum dapat sepenuhnya komunikasi kepada siswa maupun orang tua dirumah karena guru hanya merupakan peran pengganti orangtua selama disekolah.
3. Kompetensi kepribadian guru belum bisa dilaksanakan sepenuhnya
4. Konsep diri guru terhadap diri dan Profesi Guru diketahui bahwa banyak guru yang minder dengan Profesi sebagai guru.
5. Kesadaran mengenai peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru.
6. Masih ada guru yang belum memiliki pemahaman mengenai diri sendiri atas tugas atau profil keguruan yang harus memiliki empat kompetensi.
7. Kosep diri guru akan membantu dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.
8. Masih ada guru yang belum memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi profesi, kompetensi social dan kompetensi pedagogik.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Peneliti ingin meneliti hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi kepribadian guru yang diambil dari 2 sekolah Tipe A dan 2 sekolah Tipe B sekolah SD Negeri Siak Hulu. Adapun alasan peneliti mengambil 2 sekolah dimasing masing tipe A dan B karena di SD Negeri Siak Hulu tidak terdapat sekolah tipe C

E. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kopetensi kepribadian guru ?
2. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kopetensi kepribadian guru ?
3. Apakah ada hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional guru secara bersama dengan kopetensi kepribadian guru?

F. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mendapatkan informasi-informasi sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan konsep diri dengan kompetensi kepribadian guru di SDN Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kompetensi kepribadian guru di SDN Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kompetensi kepribadian guru di SD Negeri SIak Hulu Kabupaten Kampar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II PEMBAHASAN

A. **Komptensi Kepribadian Guru**

1. **Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal seorang guru yang dapat mencerminkan kepribadian seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 4 ditetapkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi guru, minimal terdapat beberapa aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Barnawi mengatakan 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Wawasan yang luas dan mendalam akan memudahkan guru untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tindakan pendidikan. keputusan yang tepat akan meminimalisasi kesalahan guru (malpraktik) dalam menangani peserta didiknya. 2) Pemahaman terhadap peserta didik, terdapat dua hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya guna memahami karakteristik dari peserta didik itu sendiri, diantaranya yaitu kecakapan dan kepribadian. 3) Pengembangan kurikulum atau silabus. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. 4) Pengelolaan pembelajaran. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran merupakan puncak dari kemampuan seorang pendidik. Dalam pembelajaran, guru hendaknya menciptakan hubungan sosio-emosional yang baik. Guru menyayangi dan mengayomi siswanya, siswa pun menghormati dan menaati gurunya. Keduanya harus saling menghormati dan menghargai sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan. Pengelolaan pembelajaran setidaknya mengandung kegiatan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari evaluasi.¹¹

Kemampuan dapat diartikan sebagai potensi seseorang yang apabila diperlukan akan dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan baik.¹² mengartikan kemampuan guru merupakan kompetensi guru., menyatakan bahwa kemampuan atau kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹³

Yasin menjelaskan bahwa kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggungjawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi adalah kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu.

¹¹ Barnawi & M. Arifin. 2012 Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 31

¹² Sudjana, N. (1989). Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinarbaru hlm. 17

¹³ Kusnandar (2008). Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada hlm. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai oleh guru baik secara teoritis maupun secara praktis serta yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya adalah kompetensi pedagogik.¹⁴

2. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru dan anak didik merupakan “dwitunggal”. Posisi guru dan anak boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.¹⁵ Jadi, guru dan anak didik memiliki kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik kedepan pintu gerbang cita-citanya.

Kepribadian yang murni dan tulus merupakan syarat utama bagi seorang pendidik dalam mengantar dan membimbing anak didiknya menuju cita-citanya, mengingat peranan sebuah kepribadian sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik yang sedang belajar. Perlu kita ketahui bahwa pendidik itu bekerja melalui pribadinya, dalam pribadi yang santun akan melahirkan anak didik yang santun, begitu pula

¹⁴ Suarni, & Yasin, M. (2011). Jagung sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*, Vol. 6 No. 1, hal. 41-56

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaliknya. Semua prilaku kita menjadi tiruan anak didik. Baik itu prilaku yang benar maupun prilaku yang salah.¹⁶

Dengan kata lain anak didik merupakan cerminan dari guru yang bersangkutan. Filosofi mendasar pada seorang guru maupun dosen adalah digugu dan ditiru.¹⁷ Digugu setiap tutur katanya dan ditiru setiap prilakunya. Artinya dalam kesehariannya guru menjadi teladan bagi sekelilingnya.¹⁸ Allah SWT mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah SAW adalah mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada mereka serta Mensucikan umatnya, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka. Allah SWT berfirman:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al kitab (al Quran)

¹⁶ Siti Suwadah Rimang, “Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hh. 37-38.

¹⁷ Berdasarkan sejumlah hasil penelitian, perkembangan internalisasi nilai-nilai terjadi melalui identifikasi dengan orang-orang yang dianggapnya sebagai model. Bagi anak-anak usia 12 dan 16 tahun, gambaran ideal yang diidentifikasi adalah orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang terkenal, dan hal-hal ideal yang diciptakan sendiri. Di dalam usaha membentuk tingkah laku, factor lingkungan memegang peranan penting. Diantara unsur lingkungan yang berpengaruh adalah unsur lingkungan berbentuk manusia. Lihat Sunarto dan Ny, B. Agung Hartono, “Perkembangan Peserta Didik”, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hh. 174-175.

¹⁸ Fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak, membawa mereka kearah tujuan yang tegas. Guru itu, disamping orang tua, harus menjadi model atau suri tauladan bagi anak. Anak-anak mendapat rasa keamanan dengan adanya model itu dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman. Hanya dengan cara yang demikian anak dapat belajar. Memperturut anak dalam segala keinginannya bukan mendidik. Lihat, S. Nasution, “Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan al Hikmah (as-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 129)

System pendidikan yang tidak ditopang oleh guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik hanya akan menghasilkan orang pintar saja tetapi bukan orang yang baik.¹⁹ Di Indonesia ini tak terbilang banyaknya orang yang pintar bahkan sangat pintar, mereka dapat melakukan apa saja dengan kepintarannya, tak peduli merugikan orang lain atau tidak, yang penting memberi keuntungan baginya. Orang-orang itu adalah output dari pendidikan. Jadi terkesan bahwa pendidikan juga terlibat dalam pemberdayaan orang-orang pintar tetapi merusak Negara. Hal ini tentu bertentangan dengan fungsi pendidikan yakni melahirkan generasi yang berguna bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan selayaknya menghasilkan orang pintar dan juga orang baik.

Kepribadian seorang guru merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara professional sebab kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan komunikasi personal antara guru dan siswa. Esensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Beberapa kompetensi yang lainnya, yakni kompetensi paedagogik, social dan professional pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kepribadian yang dimilikinya.²⁰ Tampilan kepribadian

¹⁹ Siti Suwadah Rimang, “Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 16.

²⁰ Mahmud Yunus, “Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran”, (Jakarta: Hidakarya Agung) h. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi.

Guru yang memiliki kepribadian yang stabil,²⁶ optimis, menyenangkan, dan emosi yang baik akan bisa memikat hati anak didiknya, karena sang anak merasa diterima dan disayangi oleh guru betapapun sikap dan tingkahlakunya. Sebaliknya, guru yang pemaarah atau keras, akan menyebabkan anak didik takut. Ketakutan itu dapat bertumbuh atau berkembang menjadi benci. Karena takut tersebut menimbulkan derita atau ketegangan dalam hati anak, dan penderitaan tersebut diakibatkan oleh sang guru, maka guru tersebut akan dijauhinya agar dapat menghindari derita yang mungkin terjadi.²¹ Demikianlah dengan berbagai emosi lainnya yang tidak stabil, akan membawa kegoncangan emosi bagi anak didik. Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan suatu hal yang mutlak harus dikuasai oleh setiap pendidik.

Kepribadian yang baik menjadi suatu keharusan untuk diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam, sebagai seorang pendidik harus mencerminkan kepribadian yang baik kepada siapapun sebagaimana yang pernah dipesankan oleh Rasulullah SAW, *Innama Bu'istu li utammima makarimal akhlaq* artinya sesungguhnya aku diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan

²¹ Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak. Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa akhlak menjadi salah satu cerminan perilaku seorang muslim apakah dia termasuk orang yang baik atau sebaliknya.

3. Kompetensi Kepribadian Yang Harus Dimiliki Seorang Guru

Setelah memahami betapa pentingnya kompetensi kepribadian seorang guru, maka yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa saja aspek-aspek dari kompetensi kepribadian tersebut dan kepribadian seperti apakah yang diharapkan dari seorang pendidik. Dalam undang-undang NO 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya,²² kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Bijaksana, Berwibawa, Berakhlak Mulia, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Syaiful Sagala mengemukakan bahwa seorang guru harus mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan

²² Wina Sanjaya, "Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)", (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 279.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak; (4) berwibawa yaitu prilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki prilaku yang dapat diteladani peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.²³ Nilai-nilai kompetensi kepribadian tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi, motivasi dan inovasi bagi anak didiknya.

Khusus untuk guru agama Islam, Abd Rahman Assegaf menambahkan bahwa perlu diperhatikan akan penguasaan bidang agama Islam dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya (*integrated curriculum*) dan mampu menciptakan iklim dan kultur sekolah (*school climate and school culture*) yang Islami.²⁴ Jadi dengan adanya sosok guru yang mampu mencerminkan nilai-nilai islam secara lahir dan batin disertai dengan iklim dan kultur yang islami, diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang merefleksikan nilai-nilai islam secara lahir batin pula.

Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip Abd Rahman Assegaf cukup komprehensif dalam menawarkan karakter kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru agama islam. Bagi Al-Ghazali, guru agama Islam mestilah menerima segala problem anak didik dengan hati dan sikap yang terbuka lagi tabah, bersikap penyantun lagi penyayang, tidak angkuh

²³ Syaiful Sagala, "Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan", (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 34.

²⁴ Abd Rahman Assegaf, "Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integrative-Interkonektif", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap sesama, tawadhu' (rendah hati), taqarrub, menghindari aktivitas yang sia-sia, lemah lembut pada anak, tidak pemaarah, tidak menakutkan bagi anak, memperhatikan pertanyaan mereka, menerima kebenaran dari anak yang membantahnya, mencegah anak mempelajari ilmu yang berbahaya, serta mengaktualisasikan ilmu yang dipelajarinya.²⁵ Dari pendapat diatas, al-Ghazali menekankan betapa pentingnya seorang pendidik yang mampu memahami, membimbing, dan mengarahkan anak didik menuju keberhasilan yang hakiki.

Ramayulis mengemukakan kompetensi kepribadian yang harus diperoleh guru antara lain, 1) kepribadian muslim, 2) kepribadian yang dewasa, 3), kepribadian yang arif dan bijaksana, 4) kepribadian yang berwibawa, dan 5) menjadikan diri sebagai teladan bagi peserta didik.²⁶ Sementara Pidarta, sebagaimana dikutip oleh Siti Suwadah menambahkan bahwa kepribadian pendidik ataupun guru tidak boleh bertentangan dengan pribadi ketimuran atau budaya timur, khususnya yang biasa kita sebut dengan kepribadian Indonesia. 33 Hal ini perlu disadari mengingat bahwa era globalisasi itu semakin membawa anak didik ke ruang-ruang yang lebih luas, agar peserta didik tidak mudah terperangkap oleh jebakan-jebakan yang berbau kenikmatan.

Pada hakekatnya banyak guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

²⁵ Abd Rahman Assegaf, "Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integrative-Interkonektif", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 254.

²⁶ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Oleh sebab itu, guru Indonesia terdorong untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai kode etik. Kode etik guru Indonesia merupakan landasan moral, pedoman sikap, dan tingkah laku warga PGRI dalam melaksanakan pengabdian sebagai guru. Rumusan kode etik guru Indonesia setelah disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta,²⁷ adalah sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik dalam membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila,
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional,
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan,
- d. Guru menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar,
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan,
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya,
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial,

²⁷ Syaiful Sagala, "Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan", (Bandung: Alfabeta, 2008), hh. 35-36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian, dan
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Disempurnakannya kode etik guru berarti sederetan kode etik tersebut harus dijadikan barometer atau ukuran bagaimana guru bertindak, bersikap dan berbuat dalam kehidupannya. Disamping itu seorang guru harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama dari ajaran agama, seperti jujur dalam perkataan dan tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal itu akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada akhirnya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas pembelajaran. Seorang guru sebagaimana dikemukakan Zakiah Daradjat, bahwa ia harus tabah dalam menghadapi kesulitan, harus tau dan dapat memecahkan berbagai kesulitan, terutama dalam kegiatan pengajaran.²⁸

Sebagai manusia biasa, secara pribadi seorang guru tidak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik dalam rumah tangga, kehidupan social, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya dalam mengajar. Namun guru harus tetap tabah dan pantang menyerah terhadap tugas yang diembannya.

²⁸ Zakiah Daradjat, "Metodologi Pengajaran Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsepsi James dibedakan antara “diri saya” sebagai obyek dan “diri saya “ sebagai subyek. juga mendefinisikan konsep diri sebagai konsepsi dan persepsi karakteristik dari diri sebagai subyek dan diri sebagai obyek dengan berbagai aspek yang melekat. menggunakan istilah konsep diri untuk menunjuk pada cara seseorang memandang dan merasakan dirinya sendiri. sebagai pengusung teori James menyebutkan bahwa “*self*” atau “diri” juga merupakan konstruksi kognitif dan sosial yang berkesinambungan berkenaan dengan persepsi diri.²⁹

Perkembangan model dalam konteks konsep diri kontemporer merupakan konsep diri yang memiliki pendekatan multidimensi. Dalam konsep multidimensi digali pula persepsi diri terhadap tiap domain. Apakah satu domain itu penting dalam persepsinya atau tidak. Hal tersebut menuntun seseorang untuk memahami apa kompetensi yang telah melekat (aktual) dan apa yang penting bagi dirinya sebagai sebuah kompetensi yang ideal. Sehingga akan tampak seseorang memiliki keselarasan konsep diri atau tidak, yaitu keselarasan antara apa yang dipikirkan dengan apa yang dilakukan atau ketidakeselarasan antara apa yang dipikirkan dengan apa yang dilakukan. Hal tersebut dikenal dengan istilah *congruence* atau *incongruence* yang artinya antara *self* dan aktualitas berada pada

²⁹ Hall, Calvin S & Lindzey, Gardner. 1978. Theories of Personality. Psikologi Kepribadian Teori-Teori Psikodinamik. Yogyakarta: Kanisius hlm. 286

keseiringan / ketidakseiringan garis atau selaras / tidak selaras. Istilah congruence atau incongruence juga dimunculkan oleh bahwa dalam “self” terdapat dua aspek yang berbeda yaitu *actual self* dan *ideal self*. *Actual self* merupakan konsep diri yang dimiliki individu sedangkan *ideal self* merupakan konsep diri yang ingin dimiliki oleh individu tersebut.³⁰ Adapun *Ideal self* adalah gambaran seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya. *Ideal self* mencakup pemaknaan dan persepsi yang sangat dihargai individu, konsep diri selalu mengacu kepada konsep fisik maupun psikis.³¹ Hal-hal tersebut yang akan menjelaskan tentang seberapa kuat kepribadian seorang guru dalam menjalani profesinya yang dalam rumusan disebut sebagai *Self worth*. Berikut ini merupakan struktur skala konsep diri dengan pendekatan multidimensi yang meliputi sebelas domain yaitu *Sociability, Job Competence, Nurturance, Athletic Abilities, Physical Appearance, Adequate Privider, Morality, Household Management, Intimate Relationship, Intelligence, Sense of Humour* dan satu sub skala keberhargaan diri *global* atau *global self worth*.

Konstruksi konsep diri terbentuk dari interaksi anak dengan orang di sekitarnya. Yang pertama adalah peran keluarga, kemudian teman sebaya dan guru sangat berpengaruh pada perkembangan konsep diri seseorang. Lingkungan primer tersebut membentuk berdasarkan proses

³⁰ Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga hlm. 234

³¹ *Ibid* hlm. 235

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar tentang nilai-nilai, sikap, peran, dan identitas dalam hubungan interaksi antara dirinya dan berbagai kelompok primer, misalnya keluarga. Hubungan dalam kelompok primer tersebut mampu memberikan umpan balik kepada individu tentang bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya. Sehingga lingkungan dan persepsi lingkungan memiliki peran yang vital dalam pembentukan konsep diri seseorang. Terkait dengan kontribusi lingkungan, terdapat beberapa pendapat yaitu konsep diri merupakan perspektif yang dibangun oleh individu-individu dalam menginterpretasikan pengalamannya yang beragam.³² terdapat perbedaan yang cukup mendasar tentang bagaimana konsep diri terbentuk pada dua etnis yang berbeda dengan lingkungan ideologi dan budaya yang berbeda. Studi tersebut memberikan penyimpulan bahwa konsep diri merupakan konstruksi diri yang rumit, yang tidak memiliki standar baku untuk berbagai kondisi dan perubahan lingkungan. Selain itu, juga menyatakan bahwa proses perkembangan konsep diri tidak pernah berakhir. Hal tersebut berkaitan dengan masa hidup hingga akhir hayat seseorang.³³ konsep diri memiliki domain-domain yang bisa jadi memiliki efek yang berbeda pada fase usia yang berbeda. Konstruksi yang dibangun dengan beragam pengalaman dan multidimensi perspektif ini yang kemudian menjadikan konsep diri sangat terkait dengan proses kognitif. Proses-proses umpan balik dan hubungan-hubungan tersebut memunculkan

³² Lawson, K. (2012). The Real Power of parental Reading Aloud: Exploring The Affective and Attentional Dimensions. *Australian Journal of Education* 56(3), 257.

³³ Burns, J.M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Rows hlm. 188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses kognitif yang turut mendukung pembentukan konsep diri seseorang. kesimpulan yang menjelaskan bahwa kognisi sebagai komponen utama konsep diri seseorang.

Pendapat-pendapat tersebut memberikan pemahaman bahwa konsep diri seseorang terbentuk melalui interaksi yang intens dan dinamis. Selain itu juga terkait, dengan berbagai susunan nilai yang telah melekat sesuai dengan konstruksi lingkungan yang membentuknya.

2. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri yang terbentuk pada manusia tidak diperoleh secara instan sepanjang hidup manusia. Konsep diri berasal dan berkembang sejalan pertumbuhannya, terutama akibat hubungannya dengan individu dan lingkungan sekitarnya. Ketika individu lahir, individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, tidak memiliki harapan-harapan yang ingin dicapainya serta tidak memiliki penilaian terhadap dirinya sendiri, namun seiring berjalannya waktu individu mulai bisa membedakan antara dirinya, orang lain dan benda-benda di sekitarnya dan pada individu mulai mengetahui siapa dirinya, apa yang diinginkan serta dapat melakukan penelitian terhadap dirinya sendiri. Menurut Willey, dalam perkembangan konsep diri yang digunakan sebagai pokok informasi adalah interaksi individu dan orang lain.³⁴ Balwin dan Holmes, juga mengatakan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁴ Singgih. D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), 238.

konsep diri adalah hasil belajar individu melalui hubungannya dengan orang lain. Yang dimaksud “Orang Lain” adalah³⁵:

a. Orang tua

Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal yang dialami oleh seseorang dan yang paling kuat. Pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi remaja untuk menilai siapa dirinya. Oleh sebab itu, seringkali remaja-remaja yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, atau pun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif. Hal ini disebabkan sikap orang tua seperti suka memukul, mengabaikan, kurang memperhatikan, melecehkan, menghina, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, suka marah marah dianggap sebagai hukuman akibat kekurangan, kesalahan atau pun kebodohan dirinya. Jadi remaja menilai dirinya berdasarkan apa yang dia alami dan dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka remaja akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kawan sebaya

Kawan sebaya menempati posisi kedua setelah orang tua dalam mempengaruhi konsep diri. Peran yang diukur dalam teman kelompok sebaya sangat berpengaruh terhadap pandangan yang dimiliki individu terhadap individu itu sendiri.³⁶

c. Masyarakat

Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta terhadap seorang remaja seperti, siapa bapaknya, ras dan lain-lain sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap individu terhadap konsep diri yang dimiliki individu. Kemudian, Agry, mengatakan bahwa perkembangan konsep diri dipengaruhi empat faktor, yaitu³⁷:

1) Reaksi dari orang lain

Colloun membuktikan dengan mengamati pencermin terhadap perilaku diri sendiri terhadap respon yang diberikan terhadap orang lain maka individu dapat mempelajari dirinya sendiri. Orang-orang memiliki arti pada diri individu (*Significant other*) sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.³⁸

2) Perbandingan Dirinya dengan Orang Lain

Konsep diri individu sangat tergantung kepada bagaimana cara individu membandingkan dirinya terhadap orang lain.

³⁶ Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 35.

³⁷ Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 239.

³⁸ Rizka Amalia Nurhadi, Hubungan Antara Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja di Boarding School Sampit Darul Hikmah Bontang,” Skripsi (Malang: UIN. Fakultas Pendidikan Jurusan Psikologi, 2013), 12.

3) Peranan Individu

Setiap individu memainkan peranan yang berbeda-beda dan pada setiap tersebut individu diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara-cara tertentu pula. Harapan-harapan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran yang yang berbeda-beda berpengaruh terhadap konsep diri seseorang. Menurut Kuhn sejalan dengan pertumbuhannya individu akan menggabungkan lebih banyak peran ke dalam konsep dirinya.³⁹

4) Identifikasi terhadap orang lain

Kalau seorang remaja mengaggumi orang dewasa tersebut dengan cara meniru beberapa nilai, keyakinan dan perbuatan. Proses identifikasi tersebut menyebabkan individu merasakan bahwa dirinya telah memiliki beberapa sifat yang dikagumi

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu⁴⁰:

a. Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti remaja remaja,

³⁹ Mulyana Dedy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2001),

⁴⁰ Dinda Surya Pratiwi, Hubungan Konsep Remaja Putri dengan Perilaku Membeli Produk Kosmetik Putih,” Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2011), 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri

b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan dan mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya daya tarik fisik dapat menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan (label) yang bernada cemoohan.⁴¹

d. Hubungan keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴¹ Pratiwi, Hubungan Konsep Remaja Putri dengan Perilaku Membeli Produk Kosmetik Putih, 72.

e. Teman-teman sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.⁴²

f. Kreativitas

Remaja yang semasa kremaja-kremaja didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kremaja-kremaja didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

g. Cita-cita

Bila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan di mana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.⁴³

⁴² David G. Myers, Psikologi Sosial (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012), 48.

⁴³ <http://anairmajulianasari.blogspot.co.id/2016/04/makalah-konsep-diri.html>, (diakses pada tanggal 15 Juli 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Aspek-Aspek Konsep Diri

Williams Fitts membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Internal

Dimensi Internal atau yang disebut juga kerangka acuan (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk⁴⁴:

1) Diri identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, "Siapakah saya?" Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya "Saya x". Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks, seperti "Saya pintar tetapi terlalu gemuk " dan sebagainya.

⁴⁴ Mubarak, Hubungan Antara Konsep Diri Dan Keterampilan Sosial Dengan Daya Juang Pada Siswa Pesantren," Thesis (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2008), 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh diri. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang kuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.⁴⁵

3) Diri Penerimaan/penilai (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara mediator) antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang di kenal pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya.⁴⁶

⁴⁵ Herman Elia, Psikologi Umum (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), 48

⁴⁶ Alva Handayani, Hubungan Antara Konsep Diri, Perasaan Rendah Diri, dan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Penyandang Cacat Amputasi,” Skripsi (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, 1993), 28.

Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk merupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif. Ketiga bagian internal ini mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Williams Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

1) Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

2) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian ini merupakan perspsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Maka ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.⁴⁷

3) Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.⁴⁸

4) Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, Serta terhadap peran maupun fungsi yang di jalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi

⁴⁷ Handayani, Hubungan Antara Konsep Diri, Perasaan Rendah Diri, dan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Penyandang Cacat Amputasi, 29

⁴⁸ Kartini Kartono, Patologi Sosial (Jakarta: Rajawali, 1992), 303

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa dirinya memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa dirinya memang memiliki pribadi yang baik.⁴⁹

5. Jenis-jenis Konsep Diri

Jenis-jenis konsep diri ada dua yaitu:

a. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri di mana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya. Orang dengan konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu⁵⁰:

- 1) Yakin dengan kemampuannya dalam mengatasi masalah
- 2) Merasa setara dengan orang lain
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu

⁴⁹ Robert A Baron, Psikologi Sosial, terj. Ratna, dkk, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), 90.

⁵⁰ Hutagalung, Perkembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Diri Positif (Jakarta: PT Indeks, 2007), 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat,

5) Mampu memperbaiki dirinya sendiri karena ia sanggup

6) Mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak ia senangi dan berusaha mengubahnya.

b. Konsep diri negatif

Calhoun dan Acocella membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu⁵¹:

1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri.

2) Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.

3) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Orang dengan konsep diri negatif ditandai dengan lima hal, yaitu⁵²:

1) Peka terhadap kritik, dalam arti orang tersebut tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya dan mudah marah.

⁵¹ Rita L Athinson dkk, Pengantar Psikologi, terj. Nurjannah dkk, (Jakarta: Erlangga, 1983), 47.

⁵² Hutagalung, Perkembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Diri Positif, 26-27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Responsif terhadap pujian. Semua embel-embel yang menunjang harga diri menjadi pusat perhatiannya.
- 3) Bersikap hiperkritis, artinya selalu mengeluh, mencela, dan meremehkan apapun dan siapapun. Tidak mampu memberi penghargaan pada kelebihan orang lain.
- 4) Merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan. Orang lain adalah musuh.
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Enggan bersaing dan merasa tidak berdaya jika berkompetisi dengan orang lain.

6. Konsep Diri menurut pandangan Islam

Menurut pandangan Islam, konsep diri (al-Mushawwir) menjelaskan bahwa dzat pada diri manusia telah dibentuk oleh Allah Swt, untuk menjadikannya konsep diri yang sempurna dan sesuatu yang telah menciptakan dzat yang dibentuk di dalam diri manusia.

Menurut Syaikh Hakami mengatakan al-Mushawwir adalah yang memberi rupa makhluk dengan tanda-tanda yang membedakan antara yang satu dengan yang lain, atau menjadikan ada berdasarkan sifat yang dikehendaknya. Jadi konsep diri menurut Islam yang menciptakan sifat dari diri manusia sebelum terjadinya gambaran pada diri manusia.⁵³

⁵³ Umar Sulaiman Al-Asqar, Al- Asmaul Husna, (Jakarta: Qitshi Press, 2010), 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berpangkal dari konsep kecerdasan emosional. Sebagai seorang guru, kecerdasan emosional sangat diperlukan bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecerdasan emosional membantu guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, teman sebaya, guru dan juga masyarakat serta mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, dan sebagai bekal untuk kehidupan masa depan yang lebih kompleks lagi. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerja sama. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau sekelompok masyarakat. mengemukakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang membantu seseorang untuk berhubungan baik dengan orang lain.⁵⁴ Suyono berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan emosional digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.⁵⁵ mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang

⁵⁴ Pariosi, Tiara Kusuma. 2013. Kecerdasan Sosial Guru. Jurnal Online Psikologi, Vol. 01 No. 02.

⁵⁵ Ibid

membimbing seseorang ke arah perkembangan kepribadian sosial kosehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Kecerdasan emosional ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik kenyataan apa adanya ini. kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang layak. Hal ini juga yang mendasari kecerdasan sosial, dimana kecerdasan emosional merupakan suatu keterampilan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dan bagaimana reaksi mereka terhadap berbagai situasi yang berbeda. Kecerdasan sosial membantu seorang guru untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan dapat berpengaruh pada prestasi dalam pembelajaran. Siswa yang merasa lebih terhubung dengan lingkungan belajarnya menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Berdasarkan uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan sosialisasi dalam hal ini kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitarnya yang ditandai dengan indikator 1) kesadaran sosial, 2) fasilitas sosial.⁵⁶

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

b. Pengaturan Diri

Pengaturan diri ialah menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi

c. Motivasi

Motivasi ialah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Empati ialah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁶Goleman, D. (2018). Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 15-17

e. Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial ialah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam team.⁵⁷

5. Komponen – Komponen Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.⁵⁸ Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah orang yang handal bagi kehidupan mereka, karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya, atas pengambilan keputusan masalah pribadi.

⁵⁷ Ibid,...hal 85

⁵⁸ Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bndung: PT Rosda Karya, 2005) hal 170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan mengenali emosi diri juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah bila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan, seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai kepada pemilihan pasangan hidup.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.⁵⁹ Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

d. Mengenal emosi orang lain

Mengenal emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.⁶⁰ Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.⁶¹

e. Membina hubungan

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

⁵⁹ Hamzah B. Uno,....hal 74

⁶⁰ Desmita, Psikologi Perkembangan,.... hal 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Singkatnya keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain.

Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial.⁶²

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruh Kecerdasan Emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan disekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari sejauh potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah:

a. Faktor otak

La Doux mengungkapkan bagaimana arsitektur otak memberi tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membajak otak. Amigdala adalah spesialis masalah-masalah emosional. Apabila amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak

⁶² Desmita, Psikologi Perkembangan,.....hal 172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya, hasilnya adalah ketidakmampuan yang sangat mencolok dalam menangkap makna emosi awal suatu peristiwa, tanpa amigdala tampaknya ia kehilangan semua pemahaman tentang perasaan, juga setiap kemampuan merasakan perasaan. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional.⁶³

b. Fungsi lingkungan keluarga

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluargalah seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Jika orang tua tidak mampu atau salah dalam mengenalkan emosi, maka dampaknya akan sangat fatal terhadap anak.

c. Faktor lingkungan sekolah

Dalam hal ini, lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah sekolah, karena di lingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi

⁶³ Muallifah, Psycho Islamic Smart Parenting,.....hal 125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

d. Faktor lingkungan dan dukungan sosial

Di sini, dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat atau penerimaan masyarakat. Semuanya memberikan dukungan psikis atau psikologis bagi anak. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu hubungan interpersonal yang didalamnya satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik atau instrumenta, informasi dan pujian. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional anak, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.⁶⁴

5. Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, emosi identik dengan nafsu yang dianugerahkan oleh Allah SWT nafsu inilah yang akan membawanya menjadi baik atau jelek, budiman atau preman, pemurah atau pemaarah, dan sebagainya.⁶⁵

Nafsu dalam pandangan Mawardy Labay el-Sulthani yang disebutkan dalam bukunya yang berjudul *Dzikir dan Do'a Menghadapi marah tersebut*, nafsu terbagi dalam lima bagian yaitu:

a. Nafsu rendah yang disebut dengan nafsu hayawaniyah, yaitu nafsu yang dimiliki oleh binatang seperti keinginan untuk makan dan minum,

⁶⁴ Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*,....hal 125-127

⁶⁵ *Ibid*....hal 128

keinginan seks, keinginan mengumpulkan harta benda, kesenangan terhadap binatang dan juga rasa takut.

b. Nafsu amarah yang artinya menarik, membawa, menghela, mendorong dan menyuruh pada kejelekan dan kejahatan saja. Nafsu amarah cenderung membawa manusia kepada perbuatan-perbuatan yang negatif dan berlebih-lebihan.

c. Nafsu lawwamah, yaitu nafsu yang perlu mendorong manusia untuk berbuat baik. Ini merupakan lawan dari nafsu amarah. Apa yang dikerjakan nafsu amarah terus ditentang dan dicela keras oleh nafsu lawwamah, sehingga diri akan tertegun sebentar atau berhenti sama sekali dari perbuatan yang dianjurkan amarahnya.

d. Nafsu mussawilah, yakni merupakan nafsu provokator, ahli memerkosa dan ahli memukau. Di dalam istilah perang, dia diberi julukan dengan koloni kelima, ia berkedudukan menteri kelima di kementerian peperangan dan propaganda. Karena disebut koloni kelima di pihak lawan ia perlu mendapat perhatian yang serius.

e. Nafsu mutmainnah, artinya kondisi jiwa yang seimbang atau tenang seperti permukaan danau kecil yang ditiup angin, akan jadi tenang, teduh walaupun sesekali terlihat riak kecil, nafsu mutmainnah juga berarti nafsu yang tenang dan tentram dengan berdzikir kepada Allah SWT, tunduk kepada-NYA, serta jinak kala dekat dengan-NYA.⁶⁶

⁶⁶ Ibnu Qoyyim dkk, Takziyatun Nafs, (Solo: Pustaka Arafah, 2007) hal 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citro W. Puluhulawa dengan judul *Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru* hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi, ditemukan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik kecerdasan emosional dan spiritual guru, semakin baik dampak yang dihasilkan dari peningkatan kompetensi sosial guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Noor Rochmah dengan judul *Hubungan Konsep Diri Guru Terhadap Regulasi Diri Anak Usia Dini*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara konsep diri guru dengan regulasi diri peserta didik, Gambaran lain hasil nilai persepsi diri guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki angka diskrepansi yang mempengaruhi skala keberhargaan atau *self esteem* guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami ketidakselarasan atau *incongruency* sehingga memunculkan diskrepansi nilai yang berpengaruh terhadap *self worth* atau rasa keberhargaan diri guru. Semakin tinggi diskrepansi sebuah skala, maka semakin rendah tingkat keberhargaan diri yang terkait dengan rasa percaya diri individu yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya. Atas berbagai temuan dalam penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah bahwa setiap guru wajib mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan potensi yang

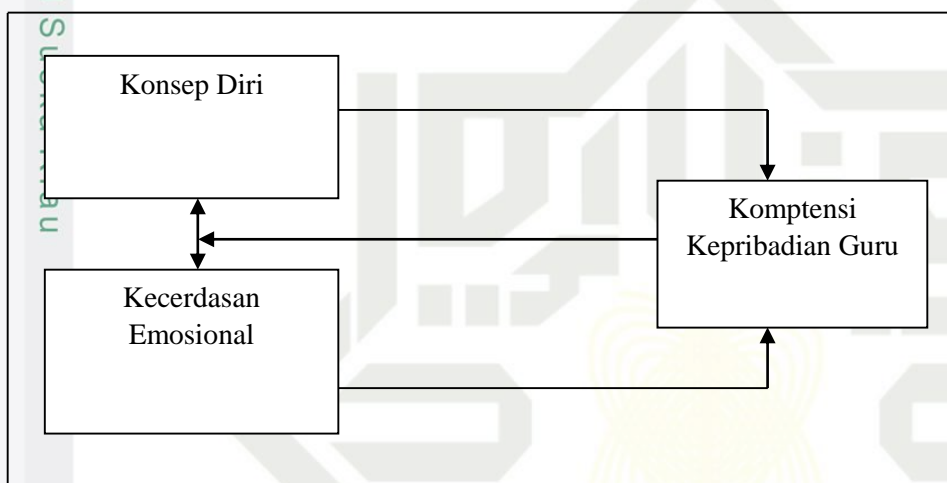
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah melekat dalam dirinya agar dapat mengaktualisasikan dirinya dengan optimal.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.

Alur Kerangka Pikir Penelitian

Guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pendidikan dan dipandang sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan. Dikarenakan posisinya yang begitu central dalam proses pendidikan maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan. Syarat untuk menjadi seorang guru antara lain harus memenuhi standar kualifikasi akademik S1/DIV pendidikan dan kompetensi (Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 1).

Dengan adanya Pelaksanaan Pembelajaran Kinerja Guru

Profesional Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Perencanaan Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran Guru Profesional 44 persyaratan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja guru profesional peneliti batasi pada tugas utama yaitu tugas mengajar yang didalamnya mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

F. Hipotesis penelitian

Ha : Adanya hubungan konsep diri dengan kompetensi kepribadian guru kelas di sekolah Negeri Siak Hulu kabupaten kampar

Ha : Adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi kepribadian guru kelas Negeri Siak Hulu kabupaten kampar

Ha : Adanya hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan kompetensi kepribadian guru kelas di sekolah Negeri Siak Hulu kabupaten kampa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan survei, yaitu penelitian yang bersifat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kemampuan guru dalam hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional guru. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan secara induktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data dalam bentuk persentase selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri yang ada di kabupaten Kampar, Khususnya guru-guru Pegawai Negeri Sipil, Waktu penelitian direncanakan pada bulan April – Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, 2015 populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa populasi

penelitian merupakan keseluruhan objek yang dapat terdiri dari orang, benda, dan tempat dengan ketentuan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh majelis guru yang ada di SD Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar yang terdiri dari 2 Sekolah Tipe A dan 2 Sekolah Tipe B.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah majelis guru 2 sekolah tipe A dan 2 sekolah Tipe B. Adapun gambaran sampel dapat dilihat pada tabel III.2 di bawah ini:

Tabel III.2
Sampel Penelitian

Jenis Sekolah	Jumlah majelis Guru
Tipe A I	14
Tipe A II	23
Tipe B I	17
Tipe B II	21
Total	75 Manjelis Guru

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar angket atau kuesioner.⁶⁷

⁶⁷ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta hlm. 152

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandang, yaitu: a. Dipandang dari cara menjawab 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. b. Dipandang dari jawaban yang diberikan 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain. c. Dipandang dari bentuknya 1) Kuesioner pilihan ganda, sama dengan kuesioner tertutup. 2) Kuesioner isian, adalah kuesioner terbuka. 3) Check list, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai. 4) Rating scale, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dijawab oleh responden secara langsung dan berbentuk rating scale, dengan 4 tingkatan pilihan jawaban yang digunakan, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). (Angket dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 100).

E. Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Validitas

Purwanto (2007: 123-125) menjelaskan bahwa validitas adalah kemampuan validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Jenis validitas pada penelitian ini adalah validitas internal. Validitas internal terdiri dari validitas isi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validitas konstruk. Validitas internal adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan menelaah butir instrumen dengan teori dan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*).⁶⁸

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Reliabilitas dapat diartikan keterpercayaan. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Peneliti melakukan uji coba reliabilitas instrumen di SD kecamatan Medan Denai yang terdiri dari 5 SDN dengan jumlah responden 30 orang.).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan internal consistency metode *Alpha Cronbach*. Menghitung koefisiensi reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi data
- b. Menghitung variansi butir, dengan rumus:

$$x_1^2 = \sum x_t^2 - \frac{(\sum xt)^2}{N}$$

- c. Menghitung variansi total
- d. Menghitung reliabilitas, dengan rumus: \sum

⁶⁸ Purwanto, M. Ngalin. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: //Remaja Rosdakarya hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum st}{\sum st} \right)$$

Keterangan:

n = jumlah butir

si² = variansi butir

st² = variansi total

Koefisiensi reliabilitas Alpha Cronbach dalam penelitian, ini dihitung dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) for Windows 16.0. Hasil penghitungan koefisien reliabilitas, diperoleh nilai koefisien reliabilitas variabel disiplin kerja sebesar 0,844, dan nilai koefisien reliabilitas variabel kompetensi profesional sebesar 0,903, yang berarti instrumen variabel disiplin kerja dan instrumen variabel kompetensi profesional dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.⁶⁹

F Teknik Analisis data

1. Analisa data deskriptif

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam

⁶⁹ Purwanto, M. Ngalin. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 181-183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.⁷⁰ Adapun perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase yang dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut. (Tulus Winarsunu, 2002: 22)

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah skor hasil penelitian yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Dari beberapa table diatas adanya hubungan antara konsep diri dengan kompetensi kepribadian guru kelas dsekoah negeri siak hulu kabupaten kampar

2. Hipotesis dari hasil data yang diperoleh

Dari beberapa table diatas adanya hubungan antara konsep diri dan Kecerdasan emosional dengan kompetensi kepribadian guru kelas dsekoah negeri siak hulu kabupaten kampar

⁷⁰ Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta hlm. 207

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Keimpulan

Bedasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansinya dari uji hipotesis adalah $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansinya dari uji hipotesis adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru. Hal ini ditunjukkan dengan diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 76%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara simultan (Bersama-sama) memiliki hubungan terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y) sebesar 76% dengan kategori kuat sesuai tabel interpretasi koefisien determinasi. Sedangkan sisanya ($100\% - 76\% = 24\%$) dipengaruhi hubungan oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran untuk perbaikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih menanamkan konsep diri yang lebih baik lagi, sehingga dapat lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki menjadi lebih maksimal.
2. Menanamkan kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi kompetensi kepribadian guru. Maka sebaiknya guru lebih meningkatkan kecerdasan dalam emosional mereka sehingga kompetensi yang dimiliki juga akan lebih optimal.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan hasil penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 28
- Arsad. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Balqis, P., Usman, N., dan Ibrahim, S. 2014. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 2(1): 25-38.
- Brown, Miller, Lawendowski, 1999. *The Self-Regulation Questionnaire*. Sarasota: Professional Resource Press
- Hamalik, O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Hasan, H. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hariyanto. I.B.D. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanuddin dan Nurmaliah, C. 2011. Kompetensi Pedagogik Guru Biologi yang Telah Lulus Sertifikasi di SMA Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Edisi Maret 2011. 9(2): 108-121.
- Husain, A., Dogar, A.H., Azeem, M., & Shakoor, A. 2011. Evaluation of Curriculum Depelovment Proces. *International Journal of Humanities and Social Science*. 1(4): 263-271.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Miarso, Y. 2008. Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Penabur*. 7(10): 66-76.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid, R. 2013. Pembembangan Strategi Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Menyongsong Kebijakan Kurikulum 2013. *Proceedings Seminar Nasional IPTPI dan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta 27 Maret 2013 Bertema Menyongsong Kurikulum 2013 dengan Manajemen Pengetahuan dan Penelitian Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 261-275. 29
- Mustofa. 2007. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 4(1): 76-88.
- Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho. 2013. Kurikulum Butuh Guru Hebat!. *Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes Tahun 2013 Bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013*. Semarang: Auditorium Unnes 18 Mei 2013.
- Purwo, BK. 2009. Menjadi Guru Pembelajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 8(13): 64-70.
- Rahman, M.H. 2013. Pedagogical Competence Junior High School Science Teacher. *2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)*: 383- 388.
- Sadiman. 2011. *Media pendidikan*. Jakarta: grafindo persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sagala, S. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta. \
- Sagala, S. 2012. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. [http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMEDArticle-28973-Pengembangan %20Kurikulum.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMEDArticle-28973-Pengembangan%20Kurikulum.pdf). Diakses September 2014.
- Sanaky, HAH. 2005. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam (1):1-13.
- Santrock, John W. 2011. Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahaan: Sarah Genis B). Jakarta:Erlangga
- Sardiman. 1996. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Saragih, A.H. 2008. Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar. Jurnal Tabularasa PPs Unimed. 5(1): 23-34.
- Selvi. K. 2010. Teacher's Competencies. International Journal of Philosophy of Culture and Axiology. 7(1): 167-175.
- Suciu, A.L., dan Liliana, M. 2010. Pedagogical Competencies-the Key to Efficient Education. International Online Journal of Educational Science. 3(2): 411-423.
- Sudjana, N. 1989. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, H.B. 2009. Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo. 2012. Pengembangan Kurikulum Sekolah Unggulan. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 11(19): 38-51.

Yasin, A.F. 2011. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal eL-QUDWAH*. 1(5): 157-181.

Yusuf, A. 2007. Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Lembaran Ilmu Kependidikan*. 36(2): 85-95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran - Lampiran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ANGKET PENELITIAN

Nama/ Inisial :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun terhadap status mahasiswa/mahasiswi.
3. Kami mengharapkan kejujuran mahasiswa/mahasiswi untuk mengisi angket ini sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya.
4. Pilih salah satu alternatif yang menurut siswa/siswi paling sesuai :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - CS : Cukup Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Beri tanda check list (√) pada alternative jawaban yang anda pilih.

B. Item Pernyataan

1. Konsep Diri

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya memiliki semangat yang tinggi					
2	Saya optimis dapat mengatasi persoalan, walaupun itu sulit untuk dijalaninya					
3	Saya mampu mengurus dan mengatasi diri saya sendiri dalam situasi apapun					
4	Saya selalu melakukan evaluasi terhadap hal yang saya lakukan					
5	Saya selalu mendukung siswa dalam belajar					
6	Saya selalu memberikan arahan kepada siswa					
7	Saya selalu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan					
8	Saya selalu bekerja keras untuk mencapai tujuan saya sebagai guru					
9	Saya mampu mengatasi masalah yang saya hadapi					
10	Saya menjadi guru karena kurangnya tenaga pendidik yang profesional					

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

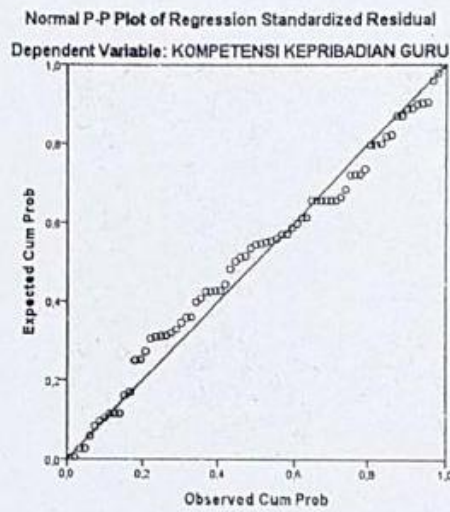
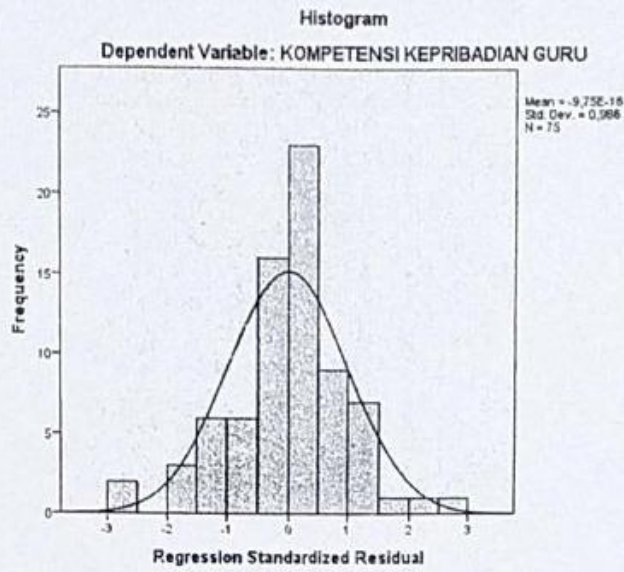
2. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya dapat merencanakan sesuatu dengan matang					
2	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam berbagai situasi					
3	Saya dapat bersikap tenang dalam segala masalah yang saya hadapi					
4	Saya sebagai guru selalu terlihat semangat dalam mengajar					
5	Saya selalu menghargai pendapat siswa					
6	Saya selalu menolong jika ada siswa yang bermasalah					
7	Saya fokus dengan tujuan dan bertindak berdasarkan prioritas sekolah					
8	Saya menggali ide baru yang mendukung pekerjaan dari berbagai sumber					
9	Saya berusaha menahan amarah jika ada siswa yang sibuk bermain saat saya menyampaikan materi					
10	Saya memberikan motivasi kepada siswa yang kurang pandai dalam belajar					

3. Kompetensi Kepribadian Guru

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya tidak berbuat kasar dalam memberi hukuman					
2	Saya selalu bersikap baik kepada siapa pun					
3	Saya selalu bertutur kata yang baik					
4	Saya mampu menahan emosi jika perasan tersinggung					
5	Saya selalu menegur siswa yang melakukan kesalahan					
6	Saya selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa					
7	Saya selalu menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas					
8	Saya selalu bersikap jujur dalam segala hal					
9	Saya selalu menerima masukan dan saran dari siapa pun					
10	Saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami					

UJI NORMALITAS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,08083529
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,067
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI MULTIKOLINERITAS

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1,138	2,682		,424	,672			
KONSEP DIRI	,275	,103	,278	2,663	,010	,307	3,260	
KECERDASAN EMOSIONAL	,677	,113	,627	6,016	,000	,307	3,260	

a. Dependent Variable: KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU

UJI LINIERITAS

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU * KONSEP DIRI	Between Groups	(Combined)	2240,047	21	106,669	8,222	,000
		Linearity	1872,199	1	1872,199	144,302	,000
		Deviation from Linearity	367,848	20	18,392	1,418	,154
	Within Groups		687,633	53	12,974		
	Total		2927,680	74			

ANOVA Table

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 1.1 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KOMPETENSI KEPERIBADIAN	Between Groups	(Combined)	2448,889	21	116,614	12,909	,00
GURU * KECERDASAN		Linearity	2156,144	1	2156,144	238,675	,00
EMOSIONAL		Deviation from Linearity	292,745	20	14,637	1,620	,08
Within Groups			478,791	53	9,034		
Total			2927,680	74			

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,144	2,941		2,769	,007
KONSEP DIRI	,792	,070	,800	11,379	,000

a. Dependent Variable: KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,080	2,767		,751	,455
KECERDASAN EMOSIONAL	,927	,065	,858	14,283	,000

a. Dependent Variable: KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

H:

©

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,138	2,682		,424	,672
KONSEP DIRI	,275	,103	,278	2,663	,010
KECERDASAN EMOSIONAL	,677	,113	,627	6,016	,000

a. Dependent Variable: KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

UJI SIMULTAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2225,306	2	1112,653	114,057	,000 ^b
	Residual	702,374	72	9,755		
	Total	2927,680	74			

a. Dependent Variable: KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, KONSEP DIRI

UJI PARSIAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,138	2,682		,424	,672
KONSEP DIRI	,275	,103	,278	2,663	,010
KECERDASAN EMOSIONAL	,677	,113	,627	6,016	,000

a. Dependent Variable: KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,872 ^a	,760	,753	3,123	2,014

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, KONSEP DIRI

b. Dependent Variable: KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

Uji Validitas

Variabel X1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	37,35	34,013	,616	,856
X1.2	37,43	33,140	,695	,851
X1.3	37,63	33,453	,527	,863
X1.4	37,56	32,223	,720	,848
X1.5	37,92	32,156	,580	,859
X1.6	37,59	33,651	,646	,854
X1.7	38,16	33,271	,366	,885
X1.8	37,53	33,874	,562	,860
X1.9	37,55	31,657	,708	,848
X1.10	37,37	33,967	,658	,854

Variabel X2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	37,93	27,820	,608	,864
X2.2	38,01	27,554	,603	,864
X2.3	37,73	29,766	,493	,872
X2.4	38,08	28,534	,545	,868
X2.5	38,25	26,300	,753	,852
X2.6	37,85	28,857	,540	,869
X2.7	38,15	27,190	,579	,867
X2.8	38,03	26,837	,638	,862
X2.9	38,04	28,306	,643	,862

H

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X2.10	38,19	27,370	,605	,864
-------	-------	--------	------	------

Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	36,99	31,040	,767	,893
Y.2	37,35	32,392	,578	,906
Y.3	37,32	33,058	,541	,908
Y.4	37,20	33,459	,610	,903
Y.5	37,01	32,527	,669	,899
Y.6	37,05	31,484	,724	,896
Y.7	36,92	33,318	,669	,900
Y.8	37,31	31,405	,770	,893
Y.9	36,99	32,851	,639	,901
Y.10	37,03	32,188	,769	,894

Uji Reliabilitas

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	10

Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	10

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	10

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang meniruup swagiani atau serui ui narya uis iii tanpa menua iuriani uai menyuarai sunu.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RES	KONSEP DIRI										TOTAL X1	KECER				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
R.1	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	45	4	4	5	5	4
R.2	5	5	5	5	3	4	1	5	5	5	43	5	2	5	5	4
R.3	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	40	3	3	3	3	3
R.4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5
R.5	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	28	3	3	3	2	2
R.6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	5	5	5	5	4
R.7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5
R.8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5
R.9	5	5	3	3	4	5	5	2	3	5	40	5	2	5	4	5
R.10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5
R.11	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	46	4	5	5	5	4
R.12	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	5	5	5	5	4
R.13	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	45	5	5	5	4	4
R.14	4	5	5	4	4	3	2	5	4	4	40	3	3	3	3	3
R.15	5	2	2	3	1	3	4	3	2	2	27	1	5	4	3	3
R.16	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	40	3	4	4	5	4
R.17	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	47	5	4	5	5	5
R.18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	4	4	3	4	4
R.19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5
R.20	4	4	4	3	3	3	1	3	1	5	31	3	2	5	4	3
R.21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5
R.22	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	42	4	4	4	3	4
R.23	5	4	5	5	5	4	1	5	4	5	43	4	5	5	4	4
R.24	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36	3	5	5	5	4
R.25	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	43	5	5	5	4	4
R.26	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	29	5	4	4	4	4
R.27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5
R.28	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5	35	4	4	4	3	4
R.29	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	28	4	4	5	3	2
R.30	4	4	3	5	4	3	5	2	4	3	37	4	4	4	3	5
R.31	5	5	3	3	2	4	3	5	4	5	39	4	4	5	2	3
R.32	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48	3	5	4	4	3
R.33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5
R.34	4	5	2	1	5	3	1	5	1	3	30	2	1	5	5	1
R.35	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5
R.36	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	45	4	4	4	5	4
R.37	5	5	5	4	3	4	2	3	3	4	38	3	4	4	4	4
R.38	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47	5	5	5	4	5
R.39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	4	3
R.40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5
R.41	3	3	5	3	2	2	1	2	3	4	28	4	4	5	3	3
R.42	5	3	3	3	1	3	4	4	4	4	34	4	4	4	3	3
R.43	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	29	4	3	2	3	4
R.44	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37	4	4	4	5	3
R.45	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47	5	5	5	4	5
R.46	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	44	5	5	5	5	5
R.47	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47	4	5	4	5	5
R.48	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	5	4	5	3	5

Hal

©

R.49	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5	43	4	4	5	4	5
R.50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5
R.51	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	44	5	5	5	5	5
R.52	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43	5	5	5	5	4
R.53	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	44	4	5	4	4	4
R.54	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	35	4	3	4	4	2
R.55	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	41	4	5	5	5	3
R.56	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	42	5	5	5	4	3
R.57	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37	3	3	4	3	3
R.58	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46	5	5	5	5	5
R.59	3	5	4	4	4	3	1	5	5	5	39	5	5	5	5	4
R.60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4
R.61	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	46	5	5	4	4	4
R.62	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46	5	4	4	4	4
R.63	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	47	4	4	5	4	4
R.64	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	42	4	4	4	4	4
R.65	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	42	5	4	5	4	4
R.66	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	42	5	4	5	4	4
R.67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	5	5	5	5	4
R.68	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	4	4	5	4	5
R.69	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	37	4	4	4	3	3
R.70	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	46	5	4	5	4	4
R.71	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	46	5	3	4	4	4
R.72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4
R.73	4	5	5	5	3	5	3	5	5	4	44	5	4	5	4	4
R.74	5	5	5	5	5	5	1	2	3	5	41	5	5	3	4	4
R.75	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	43	5	4	5	4	4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DASAR EMOSIONAL						KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU										
X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL_X2	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	TOTAL_Y
4	5	4	5	4	44	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	44
5	4	4	4	4	42	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	44
3	5	5	5	5	38	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	47
4	3	5	5	5	47	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
3	2	3	2	3	26	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	27
5	5	5	5	5	49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	1	5	4	41	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	44
5	5	5	5	5	50	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	45
4	5	5	4	5	46	5	3	4	4	5	5	4	3	5	3	41
5	5	5	5	3	47	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	4	5	4	5	45	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	41
3	3	3	3	3	30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
5	4	3	3	3	34	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	30
5	4	4	4	3	40	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
5	4	5	4	5	47	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	44
4	4	4	5	5	41	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	41
5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	2	2	4	3	30	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	30
5	5	5	5	5	50	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	45
4	3	5	4	4	39	3	4	3	5	4	3	4	3	3	5	37
5	5	5	4	4	45	5	3	4	5	4	5	5	4	3	5	43
4	4	4	4	3	41	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	38
5	4	5	4	4	45	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	44
5	3	4	3	3	39	4	2	3	3	2	5	5	3	3	4	34
5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	3	4	4	39	4	3	3	4	5	4	4	3	5	4	39
3	3	4	4	1	33	3	5	5	3	3	3	3	3	4	3	35
4	4	3	5	3	39	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4	37
4	5	4	4	5	40	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	43
3	4	5	5	4	40	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	33
5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	2	2	3	3	29	1	1	3	3	4	1	3	1	3	3	23
5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	3	4	40	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	41
5	4	4	4	3	39	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32
5	5	5	5	4	48	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46
3	4	3	3	3	35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	5	5	5	5	50	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	45
4	4	3	3	3	36	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	25
4	3	3	4	5	37	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	41
3	2	3	4	3	31	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	29
3	5	5	3	3	39	5	3	3	3	4	5	4	3	5	3	38
5	5	5	5	4	48	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46
5	5	5	5	5	50	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
4	4	5	5	4	45	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	45
5	4	4	5	5	45	5	3	2	3	5	4	5	5	4	5	41

- a. Pengutipan nanya untuk kepentingan pencaidikan, peneltiran, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	4	5	4	3	43	5	3	3	3	5	4	5	3	5	4	40
5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	50	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
5	3	5	4	5	46	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	43
5	5	4	4	5	44	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	45
4	3	3	3	3	33	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36
3	5	5	4	3	42	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36
4	4	5	3	4	42	4	5	3	3	4	5	5	4	4	4	41
3	4	4	4	4	35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	5	5	5	5	50	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	1	3	5	4	41	5	2	2	5	5	4	4	4	4	5	40
5	4	4	4	4	41	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	40
4	5	5	4	4	44	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	43
4	5	5	4	5	44	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	43
5	5	5	5	5	46	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
5	4	5	4	4	44	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	46
5	4	5	4	4	44	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	46
4	4	3	4	3	42	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	41
5	4	4	4	4	43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	2	36	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
5	4	3	3	4	41	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40
5	3	4	4	4	40	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	42	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	43
5	2	3	4	5	40	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	41
5	3	4	4	4	42	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	44



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 006 TERPADU KUBANG JAYA

TERAKREDITASI A
KECAMATAN SIAK HULU

KODE POS : 28457 NSS : 101140680006 NPSN : 10494633 Email : edn006kubangjaya@gmail.com

No : 422/SDN.006/XI/2022/1028

Lamp : -

Hal : **Persetujuan Prariset**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Uin Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomoor Un.04/F.II.4/PP.009/15215/2022 tanggal 28 Maret 2022 perilah permohonan izin melakukan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya, atas nama mahasiswa:

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Siska Junita	22011021952	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan persetujuan untuk melakukan Prariset kepada yang bersangkutan di SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya.

Demikian surat persetujuan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kubang Jaya, 28 Maret 2022



H. Marskal Chang, S.Pd, M.Si
NIP. 19670411 198808 1 001

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/5442/2022
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal
 Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 12 April 2022 M

Kepada
 Yth. Gubernur Riau
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu
 Provinsi Riau
 Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : SISKI JUNITA
 NIM : 22011021952
 Semester/Tahun : IV (Empat)/ 2022
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Guru di Kabupaten Kampar

Lokasi Penelitian : SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar

Waktu Penelitian : 3 Bulan (12 April 2022 s.d 12 Juli 2022)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasannya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Kadar, M.Ag.
 NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
 Rektor UIN Suska Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN H. R SOEBRANTAS NOMOR..... TELP. (0762) 20146
BANGKINANG

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2022/233

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/47052 tanggal 12 April 2022, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

1. Nama : **SISKA JUNITA**
2. NIM : 220110219520
3. Universitas : UIN SUSKA RIAU
4. Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH S2
5. Jenjang : S2
6. Alamat : PEKANBARU
7. Judul Penelitian : **HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KOMPETENSI GURU DI KABUPATEN KAMPAR**
8. Lokasi : SD NEGERI 006 TERPADU KUBANG JAYA KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan dihitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 21 April 2022

a.n. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**

Kepala Bidang Teknologi, wawasan kebangsaan
dan Antar Bangsa



Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala Sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau
3. Yang Bersangkutan.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Siska Junita., Lahir pada tanggal 24 Juni 1990, di Peranap Provinsi Riau. Penulis merupakan Anak ke 4 dari 4 bersaudara, dari pasangan ayahanda Basri dan Ibunda Anizar.

Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis adalah SDN 008 Kubang Jaya lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN Pekanbaru, setelah menyelesaikan pendidikan di MTSN Pekanbaru pada tahun 2006, Penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Model Pekanbaru dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri pada tahun 2009 dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.